

# STATISTIK PERTAMBANGAN DAN ENERGI PROVINSI GORONTALO 2016/2017



# STATISTIK PERTAMBANGAN DAN ENERGI PROVINSI GORONTALO 2016/2017



# **STATISTIK PERTAMBANGAN DAN ENERGI PROVINSI GORONTALO 2016/2017**

**ISBN** : 978-6-02-747809-1

**No. Publikasi** : 75530.1704

**Katalog** : 6201003.75

**Ukuran Buku** : 14,8 x 21 cm

**Jumlah Halaman** : viii + 27 halaman

**Naskah :**

Bidang Statistik Produksi

**Gambar Kulit :**

Bidang Statistik Produksi

**Diterbitkan Oleh :**

© Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo

**Dicetak Oleh :**

CV. Grafika Raya

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya, publikasi "**Statistik Pertambangan dan Energi Provinsi Gorontalo 2016/2017**" dapat diterbitkan.

Publikasi ini berisi berbagai informasi tentang sektor pertambangan dan energi serta dilengkapi dengan ulasan deskriptif dari bidang-bidang yang bersangkutan. Dengan demikian, publikasi ini diharapkan dapat memberi gambaran umum tentang kegiatan pertambangan dan energi di tahun 2016.

Saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak, terutama pengguna data, sangat kami harapkan. Semoga publikasi ini bermanfaat khususnya bagi para pengguna data dan masyarakat pada umumnya.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya publikasi ini, kami ucapkan terima kasih.

Gorontalo, November 2017

**KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI GORONTALO**



Ir. Eko Marsoro, MM

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	iii
Daftar isi .....	iv
Daftar Tabel .....	v
Daftar Gambar .....	vi
I. Pendahuluan .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Ruang Lingkup .....	2
II. Ulasan Geografi .....	3
III. Gambaran Sektor Pertambangan & Penggalan dan Sektor Energi .....	5
3.1. Sektor Pertambangan dan Penggalan .....	5
3.2. Sektor Energi .....	14

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo, 2016 .....	4
Tabel 3.1	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Pertambangan dan Penggalian (persen), 2012-2016.....	11
Tabel 3.2	Jumlah Izin Pertambangan yang Masih Aktif Menurut Jenis Komoditi Tambang dan Status Izin Usaha, 2016.....	13
Tabel 3.3	Luas Area Penambangan yang Masih Aktif Menurut Jenis Komoditi Tambang dan Status Ijin Usaha, 2016.....	14
Tabel 3.4	Jumlah Pelanggan PLN dan Jumlah Listrik Terjual di Provinsi Gorontalo Menurut Bulan Tahun 2016.....	16
Tabel 3.5	Jumlah Pelanggan PDAM di Provinsi Gorontalo Menurut Kabupaten/Kota, 2014–2016.....	18
Tabel 3.6	Jumlah Pelanggan PDAM di Provinsi Gorontalo Menurut Kategori Pelanggan, 2014–2016.....	19
Tabel 3.7	Jumlah Produksi Air Bersih, Volume dan Nilai Air Bersih yang Disalurkan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo, 2014–2016.....	23
Tabel 3.8	Volume Air Bersih yang Disalurkan Menurut Kategori Pelanggan PDAM di Provinsi Gorontalo, 2014–2016.....	24
Tabel 3.9	Jumlah Pekerja PDAM Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Provinsi Gorontalo, 2016.....	25
Tabel 3.10	Jumlah Pekerja PDAM Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Provinsi Gorontalo, 2016.....	26

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Pertambangan dan Penggalan (persen), 2012-2016.....	12
Gambar 3.2	Persentase Pelanggan PDAM di Provinsi Gorontalo Menurut Kabupaten/Kota Pelanggan, 2016 (persen) .....	20
Gambar 3.3	Persentase Pelanggan PDAM di Provinsi Gorontalo Menurut Kategori Pelanggan, 2016 (persen) .....	20
Gambar 3.4	Persentase Air Baku yang Digunakan oleh PDAM di Provinsi Gorontalo Menurut Sumbernya, 2016.....	21

*(Halaman Ini Sengaja Dikosongkan)*

<https://gorontalo.dps.go.id>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Peran sektor pertambangan dan penggalian semakin penting bagi perekonomian negara-negara di dunia termasuk di Indonesia. Terlepas dari pandangan negatif terhadap sektor pertambangan dan penggalian, di antaranya dapat merusak keseimbangan ekosistem lingkungan dan pencemaran alam; pandangan positif terhadap sektor pertambangan dan penggalian tetap perlu diperhitungkan, di antaranya dapat memberikan lapangan pekerjaan pada masyarakat sekitar dan meningkatkan taraf hidup mereka. Sedangkan sektor energi, merupakan faktor pendukung bagi sektor lainnya. Proses produksi dan kemajuan industri sektor lainnya sangat membutuhkan *support* dari sektor energi.

Publikasi statistik pertambangan dan energi ini berisi data-data sektor pertambangan dan energi di Provinsi Gorontalo kondisi tahun 2016. Publikasi ini bertujuan memberikan gambaran ringkas tentang kondisi sektor pertambangan dan energi di Provinsi Gorontalo, sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan perencanaan pembangunan oleh pemerintah daerah setempat. Selain itu, publikasi ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan data sektor pertambangan dan energi untuk para konsumen data lainnya.

## 1.2 Ruang Lingkup

Data yang disajikan dalam publikasi ini mencakup produksi, tenaga kerja, dan output perusahaan sektor energi (listrik, gas, dan air bersih) yang dikelola oleh PT. PLN dan PDAM Gorontalo. Selain itu juga diberikan informasi mengenai pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalan, serta jumlah tenaga kerja yang berada di sektor tersebut.

Data-data yang digunakan berupa data primer maupun data sekunder. Data primer diolah dari hasil survei, sedangkan data sekunder diperoleh dari data yang berasal dari publikasi lain dan informasi dari instansi terkait.

## **BAB II**

### **ULASAN GEOGRAFI PROVINSI GORONTALO**

Provinsi Gorontalo terletak di antara  $0^{\circ}19'$  –  $0^{\circ}57'$  Lintang Utara dan  $121^{\circ}23'$  –  $125^{\circ}14'$  Bujur Timur. Wilayah ini berbatasan langsung dengan dua provinsi lain, yaitu Provinsi Sulawesi Tengah di sebelah Barat dan Provinsi Sulawesi Utara di sebelah Timur. Bagian Utara berhadapan langsung dengan Laut Sulawesi dan sebelah Selatan dibatasi oleh Teluk Tomini.

Luas Provinsi Gorontalo secara keseluruhan adalah 12.435 km<sup>2</sup>. Jika dibandingkan dengan luas wilayah Republik Indonesia, luas wilayah provinsi ini hanya sebesar 0,63 persen.

Provinsi Gorontalo terdiri dari 5 (lima) kabupaten dan 1 (satu) kota, yaitu Kabupaten Boalemo, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Gorontalo Utara, dan Kota Gorontalo. Kabupaten Pohuwato merupakan wilayah terluas di Provinsi Gorontalo dengan luas area sebesar 35,83 persen, sedangkan Kota Gorontalo memiliki wilayah terkecil di Provinsi Gorontalo sebesar 0,53 persen. Masing-masing wilayah administrasi tersebut terbagi lagi menjadi beberapa wilayah administrasi di bawahnya, yaitu kecamatan dan desa/kelurahan. Pada tahun 2015, Provinsi Gorontalo terdiri dari 77 Kecamatan, 661 Desa, dan 72 Kelurahan.

Berdasarkan angka proyeksi penduduk 2016, jumlah penduduk Provinsi Gorontalo sebanyak 1.150.765 jiwa dengan laju pertumbuhan sebesar 1,55 persen dari tahun 2015. Rasio jenis kelamin penduduk Provinsi Gorontalo sebesar 100,38 dengan jumlah laki-laki sebanyak 576.482 jiwa dan perempuan sebanyak 574.283 jiwa.

Kepadatan penduduk Provinsi Gorontalo tahun 2016 sebesar 92 jiwa/km<sup>2</sup> dengan kepadatan terbesar berada di Kota Gorontalo sebesar 3.130 jiwa/km<sup>2</sup> dan kepadatan terkecil berada di Kabupaten Pohuwato sebesar 34 jiwa/km<sup>2</sup>.

**Tabel 2.1. Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo, 2016**

Kabupaten/ Kota	Luas		Penduduk		Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km <sup>2</sup> )
	Km <sup>2</sup>	%	Jiwa	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kab. Boalemo	1 736,61	13,97	154 008	13,38	88,68
Kab. Gorontalo	2 143,48	17,24	372 856	32,40	173,95
Kab. Pohuwato	4 455,60	35,83	150 385	13,07	33,75
Kab. Bone Bolango	1 891,49	15,21	155 238	13,49	82,07
Kab. Gorontalo Utara	2 141,86	17,22	111 824	9,72	52,21
Kota Gorontalo	65,96	0,53	206 454	17,94	3 129,99
Prov. Gorontalo 2016	12 435,00	100,00	1 150 765	100,00	92,54
2015	12 435,00		1 133 237		91,13
2014	12 435,00		1 115 633		89,72

Sumber : Provinsi Gorontalo Dalam Angka, 2016

### **BAB III**

## **GAMBARAN SEKTOR PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN DAN SEKTOR ENERGI**

Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) tahun 2016, menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Provinsi Gorontalo bekerja di Sektor Pertanian, yaitu sebanyak 30,63 persen dari total penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja. Kemudian diikuti Sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan sebesar 25,09 persen, dan Sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Akomodasi sebesar 20,01 persen. Sedangkan Sektor Pertambangan dan Energi mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 2,38 persen dan Sektor Energi menyerap 0,41 persen total tenaga kerja yang ada di Gorontalo.

### **3.1. SEKTOR PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN**

Secara definisi, Pertambangan adalah suatu kegiatan pengambilan endapan bahan galian berharga dan bernilai ekonomis dari dalam kulit bumi, baik secara mekanis maupun manual, pada permukaan bumi, di bawah permukaan bumi dan di bawah permukaan air. Hasil kegiatan ini antara lain, minyak dan gas bumi, batubara, pasir besi, bijih timah, bijih nikel, bijih bauksit, bijih tembaga, bijih emas, perak dan bijih mangan.

Perusahaan Pertambangan adalah suatu perusahaan yang kegiatannya meliputi pengambilan dan persiapan untuk pengolahan

lanjutan dari benda padat, benda cair dan gas, baik yang ada di permukaan bumi (tambang terbuka) maupun dalam tanah (tambang dalam). Hasil kegiatannya antara lain: minyak dan gas bumi, emas, perak, mangan, batu bara dan pasir besi.

Berdasarkan besar dan potensinya, perusahaan pertambangan terdiri dari :

**Golongan A (Strategis):** adalah perusahaan yang bahan tambangnya dapat dimanfaatkan untuk pertahanan dan keamanan dalam suatu perekonomian negara, antara lain minyak dan gas bumi, batubara, aspal dan sebagainya.

**Golongan B (Vital)** adalah perusahaan yang bahan tambangnya dipergunakan untuk memenuhi hajat hidup orang banyak, antara lain emas, perak, pasir besi dan sebagainya.

**Golongan C (Bahan Galian Industri),** pada umumnya banyak diusahakan oleh rakyat maupun swasta lainnya. Penambangan jenis bahan tambang ini dapat dilakukan dengan mudah dan tidak memerlukan teknologi tinggi karena terdapat di atas permukaan bumi dan dengan segera dapat dipasarkan. Jenis tambang tersebut antara lain: batu kapur, pasir, tanah liat dan sebagainya.

Sedangkan penggalan adalah suatu kegiatan yang meliputi pengambilan segala jenis barang galian. Barang galian adalah unsur kimia, mineral dan segala macam batuan yang merupakan endapan alam (tidak termasuk logam, batubara, minyak dan gas bumi dan bahan radio aktif). Bahan galian ini biasanya digunakan sebagai bahan baku atau bahan penolong sektor industri maupun

konstruksi. Hasil kegiatan penggalian antara lain, batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, pasir, pasir silika, pasir kuarsa, tanah liat, dan lain-lain.

Perusahaan Penggalian adalah suatu perusahaan yang kegiatannya meliputi pengambilan segala jenis bahan galian. Bahan galian adalah unsur kimia, mineral dan segala macam bahan yang merupakan endapan alam (tidak termasuk logam, batu bara, minyak bumi dan bahan radio aktif). Bahan galian ini antara lain: batu gunung, kaolin, pasir dan lain sebagainya. Kegiatan pemecahan, peleburan, pemurnian dan segala proses pengolahan hasil pertambangan/ penggalian tidak termasuk kegiatan pertambangan/ penggalian, akan tetapi digolongkan dalam kegiatan industri.

*Kegiatan pemecahan, peleburan, pemurnian dan segala proses pengolahan hasil pertambangan/ penggalian tidak termasuk dalam kegiatan pertambangan/ penggalian, akan tetapi digolongkan ke dalam kegiatan industri.*

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam Kategori Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat golongan pokok, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

## 1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi

Subkategori Pertambangan migas dan panas bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon. Golongan pokok ini juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi.

Pendekatan penghitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga perunit produksi pada masing-masing periode penghitungan. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi.

## 2. Pertambangan Batubara dan Lignit

Pertambangan Batubara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara seperti antrasit, bituminous dan subbituminous baik pertambangan di permukaan tanah atau bawah tanah, termasuk pertambangan dengan cara pencarian (liquefaction). Operasi pertambangan tersebut meliputi penggalian, penghancuran, pencucian, penyarinan dan pencampuran serta pemadatan meningkatkan kualitas atau memudahkan pengangkutan dan penyimpanan/penampungan. Termasuk pencarian batubara dari kumpulan tepung bara.



Pertambangan Lignit mencakup penambangan di permukaan tanah termasuk penambangan dengan metode pencairan dan kegiatan lain untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan pengangkutan dan penyimpanan. Output batubara dan lignit diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi. NTB atas dasar harga konstan 2010 didapat dengan menggunakan cara yang sama seperti pada subsektor pertambangan migas yaitu revaluasi.

### 3. Pertambangan Bijih Logam

Sub kategori ini mencakup pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium, tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lainnya. Termasuk bijih logam mulia lainnya. Kelompok bijih logam mulia lainnya mencakup pembersihan dan pemurnian yang tidak dapat dipisahkan secara administratif dari usaha pertambangan bijih logam lainnya.

Beberapa jenis produknya, antara lain: pertambangan pasir besi dan bijih besi dan peningkatan mutu dan proses aglomerasi bijih besi, pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium (bauksit), tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain-lain; serta pertambangan bijih logam mulia, seperti emas, platina, perak dan logam mulia lainnya. Penghitungan output bijih logam menggunakan metode pendekatan produksi dan NTB

atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan deflator Indeks Harga Produsen (IHP) tembaga dan emas.

#### 4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya

Sub kategori ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam subsektor ini adalah komoditi garam hasil penggalian. Pada Kategori

Pertambangan dan Penggalian di Provinsi Gorontalo terdiri dari 2 subkategori, yaitu subkategori Pertambangan Bijih Logam dan Subkategori Pertambangan dan Penggalian Lainnya. Subkategori yang memiliki peranan terbesar adalah Pertambangan dan Penggalian Lainnya yaitu sebesar 83,83 persen pada tahun 2016. Peranan terbesar selanjutnya adalah subkategori Pertambangan Bijih Logam yaitu sebesar 16,17 persen. Peranan subkategori Pertambangan dan Penggalian Lainnya dari tahun 2012 hingga tahun 2016 selalu mengalami peningkatan, sebaliknya peranan Pertambangan Bijih Logam selalu mengalami penurunan dari tahun 2012 hingga tahun 2016.

**Tabel 3.1 Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori  
Pertambangan dan Penggalian (persen), 2012-2016**

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi</b>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>Pertambangan Batubara dan Lignit</b>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>Pertambangan Bijih Logam</b>	23,32	21,59	19,64	17,35	16,17
<b>Pertambangan dan Penggalian Lainnya</b>	76,68	78,41	80,36	82,65	83,83
<b>Pertambangan dan Penggalian</b>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan: \* Angka sementara

\*\* Angka sangat sementara

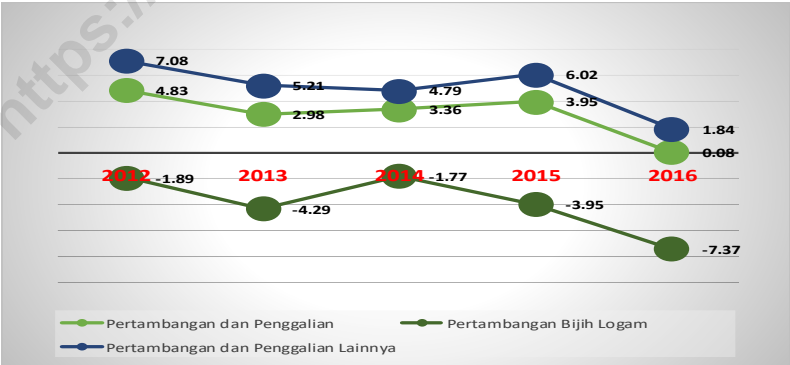
Sumber: BPS Provinsi Gorontalo, 2016

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu.

Dari nilai PDRB (atas dasar harga konstan) dapat diketahui laju pertumbuhan suatu sektor. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen.

Laju pertumbuhan kategori Pertambangan dan Penggalian pada tahun 2016 cenderung mengalami perlambatan dibandingkan tahun 2015. Laju pertumbuhan pada tahun 2016 sebesar 0,08 persen sedangkan pada tahun 2015 sebesar 3,95 persen. Perlambatan pertumbuhan juga dialami pada subkategori Pertambangan dan Penggalian Lainnya; dan Pertambangan dan Penggalian Lainnya masing-masing sebesar 1,84 persen dan -7,37 persen pada tahun 2016.

**Gambar 3.1. Laju Pertumbuhan PDRB Kategori Pertambangan dan Penggalian (persen), 2012-2016**



Sumber: BPS Provinsi Gorontalo, 2016

Dinas Kehutanan, Pertambangan, dan Energi Provinsi Gorontalo melaporkan hingga pertengahan tahun 2016, masih terdapat 24 Izin pertambangan bahan mineral yang masih aktif dan berlaku di Provinsi Gorontalo. Izin tersebut terdiri dari 21 Izin Usaha Pertambangan (IUP) yang dikeluarkan untuk 17 perusahaan dan 3 (tiga) izin Kontrak Karya (KK) untuk 2 (dua) perusahaan tambang mineral.

**Tabel 3.2. Jumlah Izin Pertambangan yang Masih Aktif Menurut Jenis Komoditi Tambang dan Status Izin Usaha, 2016**

Jenis Komoditi Tambang	Status Izin Usaha		Jumlah [%]
	Eksplorasi [%]	Produksi [%]	
(1)	(2)	(3)	(4)
Emas	15 [62,50]	3 [12,50]	18 [75,00]
Tembaga	5 [20,83]	-	5 [20,83]
Logam Lainnya	1 [ 4,17]	-	1 [ 4,17]
Jumlah	21 [87,50]	3 [12,50]	24 [100,0]

Sumber : Dishuttamben Provinsi Gorontalo, 2016

Berdasarkan status izinnya, diketahui bahwa 87,5 persen izin pertambangan yang dikeluarkan oleh Dinas Kehutanan, Pertambangan, dan Energi Provinsi Gorontalo masih berstatus izin usaha eksplorasi, sedangkan sisanya (12,50 persen) sudah

berstatus izin usaha produksi. Menurut jenis komoditasnya 75 persen izin usaha pertambangan tersebut didominasi komoditi emas; 20,83 persen oleh komoditi tembaga; dan 4,17 persen oleh komoditi logam lainnya. Meskipun sudah memegang status izin usaha produksi, akan tetapi perusahaan pemegang izin usaha tersebut secara riil belum sampai ke tahap produksi massal yang sebenarnya.

**Tabel 3.3. Luas Area Penambangan yang Masih Aktif Menurut Jenis Komoditi Tambang dan Status Ijin Usaha, 2016**

Jenis Komoditi Tambang	Luas Areal (Ha)		Jumlah
	Eksplorasi [%]	Produksi [%]	
(1)	(2)	(3)	(4)
Emas	129.407 [65,83]	5.381 [2,74]	134.788 [68,56]
Tembaga	42.016 [21,37]	-	42.016 [21,37]
Logam Lainnya	19.785 [10,06]	-	19.785 [10,06]
<b>Jumlah</b>	<b>191.208 [97,26]</b>	<b>5.381 [2,74]</b>	<b>196.589 [100,0]</b>

Sumber : Dishuttamben Provinsi Gorontalo, 2016

Dari tabel di atas diketahui bahwa total luas area penambangan yang masih aktif di tahun 2016 sebesar 196.589 Hektar. Sekitar 97 persennya masih berstatus eksplorasi dan sisanya sudah berstatus produksi.

### 3.2. SEKTOR ENERGI

Sektor energi terdiri dari tiga subsektor yaitu subsektor listrik, gas kota, dan air bersih. Belum tersedia perusahaan yang menyediakan yang menyediakan gas kota di Provinsi Gorontalo. Sumber listrik masyarakat Gorontalo sebagian besar disediakan oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN). Sedangkan kebutuhan air bersih masyarakat Gorontalo sebagian besar disediakan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

Perusahaan Listrik Negara (PLN) adalah perusahaan yang bergerak di bidang tenaga listrik untuk kepentingan masyarakat dan negara dan meliputi usaha-usaha produksi, transmisi, distribusi, perencanaan dan pembangunan serta pengembangan jasa-jasa tenaga listrik. Berdasarkan data Perusahaan Listrik Negara (PLN) Cabang Gorontalo, pelanggan PLN yang tersebar di Provinsi Gorontalo terbagi atas 4 unit ranting, yaitu Ranting Telaga, Ranting Limboto, Ranting Kwandang, dan Ranting Marisa. Pada akhir tahun 2016, jumlah pelanggan PLN di Provinsi Gorontalo tercatat mencapai 236.923 pelanggan. Jumlah ini meningkat 8,89 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah pelanggan tersebut berdampak pada meningkatnya jumlah listrik yang terjual. Rata-rata banyaknya listrik yang terjual setiap bulannya pada tahun 2016 yaitu sebesar 37.011,04 Mwh atau meningkat sekitar 7 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Rata-rata nilai listrik yang terjual setiap selama tahun 2016 dari total listrik yang terjual yaitu sebesar 31.745.562.751 Rupiah.

**Tabel 3.4. Jumlah Pelanggan PLN dan Jumlah Listrik Terjual di Provinsi Gorontalo Menurut Bulan Tahun 2016**

Bulan	Jumlah Pelanggan	Listrik Terjual (MWh)
(1)	(2)	(3)
Januari	219.240	33.652,40
Februari	220.593	35.834,53
Maret	221.274	36.755,93
April	225.208	37.283,57
Mei	227.011	38.038,01
Juni	234.463	37.100,55
Juli	235.989	37.002,91
Agustus	240.426	37.899,91
September	232.667	37.094,03
Oktober	233.819	36.996,44
November	234.971	37.245,16
Desember	236.923	39.229,01

Sumber : PLN Cabang Gorontalo

Data air bersih diperoleh dari hasil Survei Tahunan Perusahaan Air Bersih (PDAM) yang dilakukan secara rutin setiap tahun oleh BPS. Perusahaan Daerah Air Minum adalah perusahaan yang kegiatannya mengumpulkan, menjernihkan dan mendistribusikan air bersih secara langsung melalui pipa penyalur kepada pelanggan.



Jumlah pelanggan PDAM di Provinsi Gorontalo pada tahun 2016 tercatat sebanyak 65.733 pelanggan. Pada tahun 2015, total jumlah pelanggan PDAM di Provinsi Gorontalo tercatat sebanyak 63.098 pelanggan atau meningkat 4,18 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah pelanggan PDAM yang terbesar berada di Kota Gorontalo, yaitu mencapai 21.909 pelanggan atau sebesar 33,33 persen dari total pelanggan PDAM di Provinsi Gorontalo. Sedangkan jumlah pelanggan PDAM yang terkecil berada di Kabupaten Bone Bolango yaitu 5.351 pelanggan atau hanya 8,14 persen dari total pelanggan PDAM di Provinsi Gorontalo. Jika dibandingkan tahun sebelumnya, jumlah pelanggan di masing-masing kabupaten/kota mengalami peningkatan kecuali Kabupaten Bone Bolango. Berbeda dengan kabupaten/kota lainnya, jumlah pelanggan air bersih yang disalurkan oleh PDAM Kabupaten Bone Bolango turun sebesar 45 persen dari tahun sebelumnya. Sedangkan peningkatan jumlah pelanggan terbesar adalah di Kabupaten Boalemo yaitu hampir 57 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Pelanggan PDAM terbagi dalam enam kategori, yaitu kategori sosial, rumah tangga, instansi pemerintah, niaga, industri, dan khusus. Pada tahun 2016, sebagian besar pelanggan PDAM di Provinsi Gorontalo adalah kategori rumah tangga, yaitu mencapai 60.328 pelanggan (91,78 persen), kemudian diikuti oleh kategori sosial yang sejumlah 2.380 pelanggan (3,62 persen), dan kategori niaga sejumlah 2.123 pelanggan (3,23 persen). Sedangkan

kategori yang paling kecil adalah kategori khusus, yaitu hanya sejumlah 24 pelanggan (0,04 persen).

**Tabel 3.5. Jumlah Pelanggan PDAM di Provinsi Gorontalo Menurut Kabupaten/Kota, 2014 – 2016**

Kabupaten/ Kota	Jumlah Pelanggan		
	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
Boalemo	4.562	4.970	2.380
Gorontalo	10.260	10.255	60.328
Pohuwato	10.466	11.820	849
Bone Bolango	10.430	9.742	2.123
Gorontalo Utara	4.097	5.539	29
Kota Gorontalo	23.069	20.772	24
Prov. Gorontalo	62.884	63.098	65.733

Sumber : BPS, Survei Tahunan Perusahaan Air Bersih, 2016

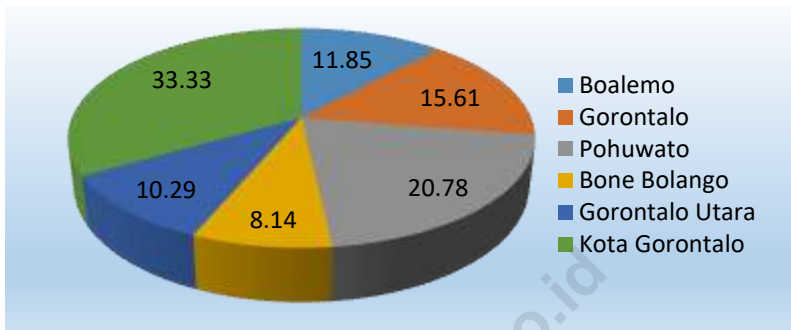
**Tabel 3.6. Jumlah Pelanggan PDAM di Provinsi Gorontalo Menurut Kategori Pelanggan, 2014 – 2016**

Kategori Pelanggan	Jumlah Pelanggan		
	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
Sosial	5.216	2.755	2.380
Rumah Tangga	51.244	57.362	60.328
Instansi Pemerintah	1.323	881	849
Niaga	2.642	2.060	2.123
Industri	57	30	29
Khusus	2.402	10	24
Prov. Gorontalo	62.884	63.098	65.733

Sumber : BPS, Survei Tahunan Perusahaan Air Bersih, 2016

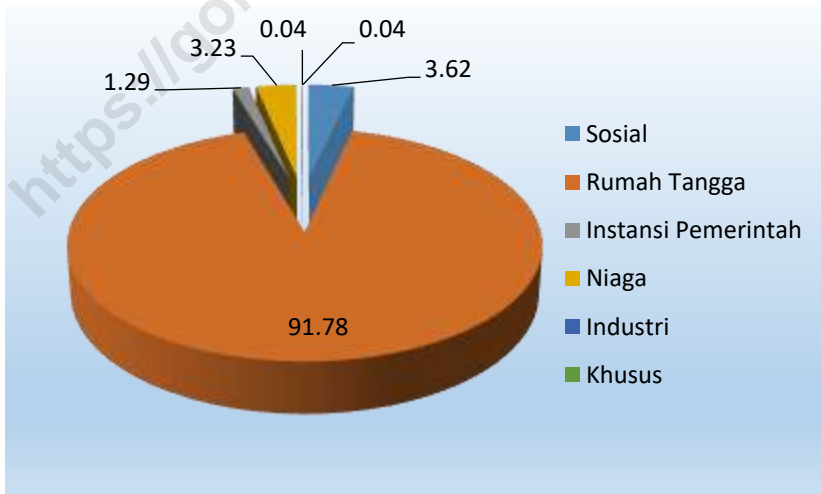
Jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2015, terlihat bahwa jumlah pelanggan PDAM di Provinsi Gorontalo pada tahun 2016 untuk kategori rumah tangga, niaga, dan khusus mengalami peningkatan, sedangkan kategori lainnya mengalami penurunan. Kenaikan terbesar yaitu pada kategori khusus (lebih dari dua kali lipat), sedangkan penurunan terbesar terjadi pada kategori sosial yaitu turun hampir 14 persen dari tahun sebelumnya.

**Gambar 3.2. Persentase Pelanggan PDAM di Provinsi Gorontalo Menurut Kabupaten/Kota, 2016 (persen)**



Sumber : BPS, Survei Tahunan Perusahaan Air Bersih, 2016

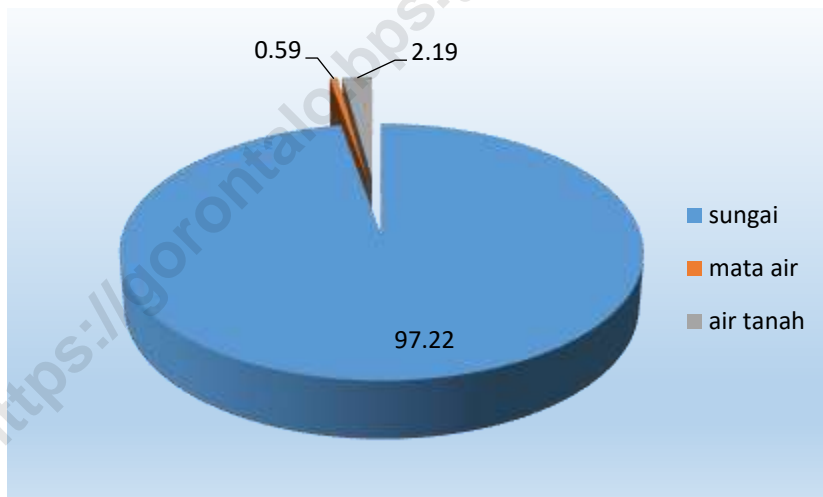
**Gambar 3.3. Persentase Pelanggan PDAM di Provinsi Gorontalo Menurut Kategori Pelanggan, 2016 (persen)**



Sumber : BPS, Survei Tahunan Perusahaan Air Bersih, 2016

Bahan baku air yang digunakan untuk proses produksi air bersih oleh perusahaan air bersih di Provinsi Gorontalo bersumber dari air sungai, air tanah, dan mata air. Sama dengan tahun-tahun sebelumnya, sebagian besar air baku yang digunakan bersumber dari air sungai yaitu mencapai 97,22 persen dari total air baku yang digunakan. Selanjutnya 2,19 persen bersumber dari air tanah dan sisanya 0,59 persen bersumber dari mata air.

**Gambar 3.4. Persentase Air Baku yang Digunakan oleh PDAM di Provinsi Gorontalo Menurut Sumbernya, 2016**



Sumber : BPS, Survei Tahunan Perusahaan Air Bersih, 2016

Total air bersih yang diproduksi oleh PDAM di Provinsi Gorontalo pada tahun 2016 mencapai 19.668.809 meter kubik (M<sup>3</sup>). Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 26,77 persen dibandingkan produksi air bersih pada tahun sebelumnya. Produksi air bersih terbesar pada tahun 2016 berasal dari Kota Gorontalo yaitu sebanyak 9.209.181 M<sup>3</sup> (46,82 persen), kemudian diikuti oleh Kabupaten Gorontalo sebanyak 3.312.122 M<sup>3</sup> (16,84 persen). Sedangkan produksi air bersih yang paling sedikit berasal dari Kabupaten Gorontalo Utara yaitu hanya sebanyak 530.496 M<sup>3</sup> atau hanya 2,70 persen dari total produksi air bersih.

Walaupun jumlah volume air bersih yang dihasilkan meningkat, namun volume air bersih yang disalurkan mengalami penurunan. Volume air bersih yang disalurkan tersebut mencapai 9.064.460 M<sup>3</sup> dengan total nilai 27.459,88 (juta Rupiah). Jika dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2015, volume air bersih yang disalurkan tersebut mengalami penurunan sebesar 26 persen, sedangkan total nilainya menurun sekitar 44 persen.

**Tabel 3.7. Jumlah Produksi Air Bersih, Volume dan Nilai Air Bersih yang Disalurkan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo, 2014 – 2016**

Kabupaten/ Kota	Produksi Air Bersih (M <sup>3</sup> )	Air Bersih yang Disalurkan	
		Volume (M <sup>3</sup> )	Nilai (Juta Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)
Boalemo	2.220.004	1.556.696	3.101,403
Gorontalo	3.312.122	2.785.647	9.983,714
Pohuwato	3.178.010	2.802.839	6.806,991
Bone Bolango	1.218.996	845.628	3.343,013
Gorontalo Utara	530.496	530.475	1.865,136
Kota Gorontalo	9.209.181	543.175	2.359,631
<b>Prov. Gorontalo 2016</b>	19.668.809	9.064.460	27.459,888
2015	15.514.778	12.233.041	48.770,267
2014	15.014.243	11.031.195	40.615,897

Sumber : BPS, Survei Tahunan Perusahaan Air Bersih, 2016

Menurut kategori pelanggan PDAM, diketahui bahwa volume air bersih yang disalurkan pada tahun 2016 sebagian besar dinikmati oleh pelanggan rumah tangga, yaitu mencapai 5.535.928 M<sup>3</sup>. Hal tersebut sesuai dengan jumlah pelanggan kategori rumah tangga yang memang paling besar di antara kategori lainnya. Sementara itu, pelanggan yang paling sedikit menikmati air bersih yang disalurkan oleh PDAM adalah pelanggan dengan kategori industri yaitu 15.959 M<sup>3</sup>.

**Tabel 3.8. Volume Air Bersih yang Disalurkan Menurut Kategori Pelanggan PDAM di Provinsi Gorontalo, 2014 – 2016**

Kategori Pelanggan	Volume Air Bersih Yang Disalurkan (M <sup>3</sup> )		
	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
Sosial	1.117.500	1.228.284	530.326
Rumah Tangga	8.315.497	9.417.210	5.535.928
Instansi Pemerintah	675.277	733.250	414.073
Niaga	839.073	803.111	217.440
Industri	13.636	8.374	15.959
Khusus	70.212	42.812	41.072
Bocor dalam penyaluran	-	-	2.309.662
<b>Jumlah</b>	<b>11.031.195</b>	<b>12.233.041</b>	<b>9.064.460</b>

Sumber : BPS, Survei Tahunan Perusahaan Air Bersih, 2016

Berdasarkan hasil Survei Tahunan Perusahaan Air Bersih tahun 2016, jumlah tenaga kerja perusahaan air bersih daerah di Provinsi Gorontalo menurut jenis pekerjaannya tercatat sebanyak 499 orang, terdiri dari 199 orang pekerja teknis dan 300 orang pekerja non-teknis. Yang dimaksud dengan pekerjaan teknis adalah pekerjaan yang berhubungan langsung dengan proses penjernihan atau penyaluran air bersih, sedangkan pekerjaan non-teknis adalah pekerjaan yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan teknis proses penjernihan atau penyaluran air bersih,



seperti pekerjaan administrasi, keuangan, staf direksi, sales/tenaga promosi dan lain-lain.

Dilihat menurut jenis kelaminnya, jumlah pekerja laki-laki masih mendominasi yaitu 72 persen dari total tenaga kerja (359 orang). Pekerja laki-laki lebih banyak yang bekerja sebagai pekerja teknis, sedangkan pekerja perempuan lebih banyak yang bekerja sebagai pekerja non-teknis.

**Tabel 3.9. Jumlah Pekerja PDAM Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Provinsi Gorontalo, 2016**

Kabupaten/ Kota	Pekerja Teknis		Pekerja Non-teknis	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Boalemo	26	0	20	15
Gorontalo	39	2	24	20
Pohuwato	18	1	32	29
Bone Bolango	18	0	17	24
Gorontalo Utara	27	0	10	16
Kota Gorontalo	67	1	61	32
<b>JUMLAH</b>	<b>195</b>	<b>4</b>	<b>164</b>	<b>136</b>

Sumber : BPS, Survei Tahunan Perusahaan Air Bersih, 2016

Sedangkan jika digolongkan berdasarkan statusnya, tenaga kerja PDAM di Provinsi Gorontalo terdiri dari 315 pekerja tetap dan 184 pekerja tidak tetap. Yang dimaksud dengan pekerja tetap sendiri adalah semua pekerja yang biasanya bekerja dengan menerima upah/gaji secara langsung dari perusahaan, baik berupa uang

maupun barang. Sedangkan pekerja tidak tetap adalah pekerja yang tidak terikat secara formal melalui perjanjian kerja antara pekerja dan perusahaan. Pekerja tidak tetap ini biasanya tidak menerima upah/gaji secara rutin, tetapi dalam bentuk upah.

**Tabel 3.10. Jumlah Pekerja PDAM Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Provinsi Gorontalo, 2016**

Kabupaten / Kota	Pasca Sarjana		Sarjana		Akademi		SMA/SLTA	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Boalemo	0	0	7	4	1	0	38	11
Gorontalo	3	0	10	5	2	2	48	15
Pohuwato	0	0	7	6	4	2	39	22
Bone Bolango	0	0	4	12	0	0	31	12
Gorontalo Utara	0	0	1	5	0	0	36	11
Kota Gorontalo	3	0	23	8	5	3	97	22
<b>JUMLAH</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>52</b>	<b>40</b>	<b>12</b>	<b>7</b>	<b>289</b>	<b>93</b>

Sumber : BPS, Survei Tahunan Perusahaan Air Bersih, 2016

Jika dilihat menurut jenjang pendidikannya, diketahui bahwa sebagian besar para pekerja tetap di perusahaan air bersih di Provinsi Gorontalo pada tahun 2016 berpendidikan lulusan SMA/SLTA. Disusul kemudian oleh pekerja yang berpendidikan hingga sarjana, akademi, dan pasca sarjana.



**SENSUS  
EKONOMI**

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI GORONTALO**

Jl. Prof. DR. Aloi Saboe No.117 Kota Gorontalo  
Telp. (0435)834596, Fax. (0435)834597  
Email: [bps7500@bps.go.id](mailto:bps7500@bps.go.id)  
Web: [gorontalo.bps.go.id](http://gorontalo.bps.go.id)

ISBN 978-6-02-747809-1



9 786027 478091